

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF TERHADAP UMKM

Studi pada Dusun Cibodas desa Banjarsari Kecamatan Boyongbong Kabupaten Garut
Jawa Barat

Sugiyanto¹, Rachmat Kartolo²

^aUniversitas Pamulang; Universitas Pamulang; Manajemen,
Ekonomi, Universitas Pamulang

¹dosen00495@unpam.ac.id; ²rakaali51@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di Dusun Cibodas desa Banjarsari Kecamatan Boyongbong Kabupaten Garut Jawa Barat adalah untuk mengetahui seberapa besar penerapan sistem informasi akuntansi dan pemberdayaan ekonomi kreatif berimplikasi pada usaha mikro kecil menengah. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Descriptif Assosiatif* dengan metode pendekatan data kualitatif dan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku bisnis dan usaha mikro kecil menengah yang berjumlah 100 responden, untuk kuisioner dengan metode tehnik sampling jenuh. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan SIA dan pemberdayaan ekonomi kreatif pada UMKM di Dusun Cibodas desa Banjarsari Kecamatan Boyongbong Kabupaten Garut Jawa Barat, menguji statistik dengan perhitungan regresi linier berganda menggunakan program aplikasi SPSS 24.0 *for windows*. Hasil uji statistik menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi memberikan implikasi kuat, sedangkan pemberdayaan ekonomi kreatif tidak memberikan pengaruh, hasil perhitungan secara simultan SIA dan pemberdayaan ekonomi kreatif memiliki implikasi pada UMKM. Kesimpulan dan saran dari peneliti, apabila dilakukan penerapan SIA dan pemberdayaan masyarakat yang kreatif yang baik, akan memberikan dampak yang positif, perlunya program pendampingan memberikan kontribusi yang kuat dikarenakan perlu bimbingan yang intensif dari pemerintahan Daerah seperti pendampingan terhadap pelaku bisnis di Kabupaten Garut Jawa Barat.

Kata kunci: Pemberdayaan ekonomi kreatif, inovasi implikasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Abstract

The purpose of community service in Cibodas sub-village, Banjarsari village, Boyongbong sub-district, Garut regency, West Java is to find out how much the application of accountable information systems and creative economic empowerment has implications for micro small and medium businesses.

The dedication method used is descriptive associative with qualitative and quantitative data approach methods. The sample in this study were business people and micro small and medium businesses totaling 100 respondents, for the questionnaire using the saturated sampling technique method. To find out how big the application of SIA and creative economic empowerment at UMKM in Cibodas Hamlet, Banjarsari village, Boyongbong District, Garut Regency, West Java, test the statistics with multiple linear regression calculations using the application program SPSS 24.0 for windows.

Statistical test results show that the application of accounting information systems has strong implications for while the creative economy empowerment does not affect, simultaneous SIA calculation results and creative economy empowerment have implications for UMKM.

Conclusions and suggestions from researchers, if the application of SIA and creative community empowerment is good, will have a positive impact, the need for mentoring programs to make a strong contribution because it requires intensive guidance from regional government such as mentoring for business practitioners in Garut West Java.

Keywords: *Application of SIA, Empowerment of creative economy, implications of small and medium enterprises (UMKM)*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia mempunyai peran yang penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, sebagaimana yang dilaporkan oleh Kementerian Perindustrian tahun 2016, bahwa Kontribusi sektor usaha mikro kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dalam lima tahun terakhir. Namun demikian bukti empirik sebelumnya menunjukkan bahwa usaha kecil di Indonesia masih menghadapi banyak kendala dan keterbatasan. Beberapa kendala yang dihadapi misalnya akses pendanaan, kurangnya pemanfaatan pemberdayaan hasil usaha, teknologi informasi, dan pengelolaan administrasi. Sebagian usaha kecil tidak memahami bagaimana mendapat akses pinjaman kredit dari bank, baik secara prosedural maupun administratif yang perlu disiapkan.

Keseluruhan kendala tersebut sebenarnya dapat diatasi bila perusahaan telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang memadai, dan pemberdayaan kepada pelaku bisnis karena, adanya sistem informasi akuntansi yang memadai perusahaan dapat menyediakan laporan atau informasi yang sesuai dengan

kebutuhan atau aturan bank dalam



mengukurkan kredit. Namun demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa masih banyak usaha kecil di Indonesia belum menerapkan sistem informasi akuntansi yang disebabkan pemilik usaha tidak merasa membutuhkan dan masih nyaman dengan cara tradisional tanpa bantuan komputer (Allah, 2013). Disisi lain, penelitian sebelumnya justru mendapatkan kesimpulan bahwa usaha kecil sangat membutuhkan suatu pelatihan untuk penerapan pelaporan keuangan bagi usaha mereka (Kofi, Adjei, Collins, & Christian, 2014). Kebutuhan tersebut ada karena mereka tidak memiliki infrastruktur akuntansi, misalnya untuk melakukan feasibility studi bagi pengembangan bisnis mereka (Haryani, 2012). Beberapa alasan lain yang diungkapkan pengusaha adalah keterbatasan pengusaha dalam hal waktu, dana, pengetahuan dan kemampuan implementasi (Prihatni, Zulaihati, dan Noviarini, 2012)./Hal lain yang tidak kalah penting bagi pengusaha saat ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, dimana hal ini sebenarnya akan mengatasi keterbatasan pengendalian internal misalnya pada area kurangnya pemisahan tugas. Walaupun penggunaan teknologi informasi (TI) membuka kesempatan yang besar bagi pengusaha, namun penggunaan

TI tersebut masih dipersepsikan negatif oleh usaha kecil karena besarnya biaya yang harus dikeluarkan padahal mereka mengalami keterbatasan mereka dalam mengakses pendanaan. Biaya yang besar dan keterbatasan dana tersebut menyebabkan banyak usaha kecil menghindari pemanfaatan TI untuk pengolahan data mereka (Caldeira & Ward, 2015).

Penerapan penggunaan SIA pada UMKM di Indonesia masih beragam, mulai dari tidak menggunakan sampai ada yang sudah menggunakan SIA berbasis komputer. Namun hasil studi terdahulu menunjukkan mayoritas usaha kecil masih menggunakan cara manual dalam pencatatan transaksi harian mereka (Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani, 2013). Alasan yang mendasari keenganan pengusaha kecil beralih ke SIA berbasis komputer adalah karena kepemilikan mayoritas UKM adalah keluarga sehingga kebutuhan pencatatan dan pelaporan yang sederhana sudah dirasa cukup. Pencatatan sederhana tidak membutuhkan investasi pada peralatan yang mahal dan keahlian tambahan (Wahdini dan Suhairi, 2006; Prihatni, Zulaihati, & Noviarini, 2012). Alasan lain yang didapatkan adalah ketidaktahuan pemilik perusahaan tentang manfaat akuntansi dan pentingnya sistem

pencatatan bagi usaha mereka. Pencatatan dilakukan sebatas uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan, itupun tidak dalam bentuk yang formal, tidak ada prosedur formal untuk pencatatan kedalam bentuk jurnal atau buku besar. Pencatatan lebih kepada tujuan pengingat saja bahkan sebagian UKM tidak melakukan penyimpanan terhadap dokumen (Haryani, 2018).

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan perkembangan perekonomian rakyat diharapkan dapat, membuka kesempatan kerja, memakmurkan masyarakat secara keseluruhan. Terutama di Kabupaten Garut pertumbuhan riil PDRB dari tahun ke tahun 2018 mengalami peningkatan (PDRB Kabupaten Garut Menurut Pengeluaran) yang berarti meningkatnya kinerja pembangunan ekonomi. Merupakan kesempatan untuk dapat meningkatkan potensi usaha kecil dan mikro. Untuk dapat bersaing di era *revolution* industri digitalisasi ke 5.0 ini selain keuletan dari pelaku usaha mikro juga dibutuhkan strategi dan kreatifitas. Kreativitas berarti adanya ide atau gagasan dan temuan, konsep inovasi yang menghasilkan proses penciptaan nilai yang akan menjangkir tenaga kerja dan berujung untuk meningkatnya



kesejahteraan
masyarakat. Untuk
menghasilkan ide atau gagasan
baru

dibutuhkan Sistem Informasi Akuntansi dan yang dilihat usaha kecil yang kreatif merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan (Ghozali 2017).

Sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis komputer dan penerapan pengendalian internal merupakan dua alat yang dapat membantu perusahaan untuk merampingkan proses bisnis, mengelola cashflow, meningkatkan kemampuan perusahaan beradaptasi sehingga mampu berkompetisi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Sitoresmi dan Fuad, 2013; Allah, et al., 2013; Grande, Estébanez, dan Colomina, 2017). Selain itu pengendalian internal yang memadai akan membuat proses bisnis menjadi efisien.

Tujuan penelitian ini mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi yang didalamnya termasuk penggunaan komputer dalam penyusunan laporan keuangan, serta bagaimana penerapan pemberdayaan ekonomi kreatif pada usaha kecil khususnya di wilayah. Selain itu mengingat ada perbedaan level dari kriteria usaha kecil dan menengah, penelitian juga akan mengkaji bagaimana faktor karakteristik usaha kecil seperti jenis industri, ukuran perusahaan

dari; besarnya modal, penghasilan
pertahun, jumlah tenaga kerja dan
jangkauan pasar, jenis kepemilikan,
serta latar belakang
pendidikan pemilik usaha kecil, lama
usaha, berhubungan dengan tingkat
penerapan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka
diidentifikasi masalah, Rumusan masalah
penelitian dan tujuan penelitian adalah
sebagai berikut: **Rumusan masalah**

penelitian:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi oleh usaha kecil di Dusun Desa Banjarsari Kecamatan Bayombong Kabupaten Garut?
2. Apakah usaha kecil menengah telah memanfaatkan komputer untuk pengolahan data pada usaha mikro kecil dan menengah?
3. Bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif oleh pemerintah pada usaha kecil menengah di Dusun Desa Banjarsari Kecamatan Bayombong Kabupaten Garut?

Tujuan penelitian :

1. Menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi oleh usaha kecil di Kabupaten Garut
2. Menganalisis pemanfaatan komputer untuk pengolahan data oleh usaha UMKM

Dusun Desa Banjarsari Kecamatan
Bayombong Garut

3. Menganalisis pemberdayaan perusahaan dalam bentuk kerjasama ekonomi kretaif di Dusun Desa Banjarsari Kecamatan Bayombong Kabupaten Garut.

Tujuan utama dalam penelitian untuk menguji dan menganalisis penerapan Sisitem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang implikasinya pada Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Lokasi penelitian berada Dusun Desa Banjarsari Kecamatan Bayombong Kabupaten Garut Jawa Barat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku konsumen dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (PBC) yang membentuk niat. Teori ini menjadi landasan studi saat ini yang menganalisis diperkenalkan oleh Kotler dan Amstrong (2008) dalam Sugiyanto (2018), teori ini adalah adanya pemisahaan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, teori agensi menyatakan ada hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen selaku agen dengan pemilikan sebagai prinsipal perusahaan, hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak penerima wewenang (agen)

untuk menjalankan perusahaan demi dengan kepentingan pemilik dan prinsipal, disebut *nexus of contract*.

Theory of Planned Behavior (TPB) mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi dari pada prinsipal. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi (asimetris Informasi) antara prinsipal dan agen. Asimetris informasi dan konflik kepentingan ini mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan kinerja agen.

Alasan peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan mempertimbangkan, pertama, dari sumber pendanaan, maka eksternal perusahaan berasal dari utang, kedua, dari teori organisasi, ketiga, pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan, yaitu agen selaku pengelola, investor selaku pemberi pinjaman, pemilik selaku penyotor modal. Persoalan yang timbul terkait dengan agen adalah masalah antara agen dengan investor dan agen dengan pemilik, pihak manajemen mengelola perusahaan selaku agen berperan dalam penentuan kinerja perusahaan. Pemilik berkepentingan

kualitas laba, Investor berkepentingan dengan kualitas informasi yang tergantung pada konsumen.

digunakan oleh perusahaan skala menengah

Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan serangkaian prosedur formal pada suatu organisasi terkait dengan pengolahan data menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan akan sangat beragam sesuai kebutuhan organisasi, namun lebih dari semuanya itu luaran yang diharapkan adalah laporan-laporan berkualitas yang dibutuhkan bagi proses pengambilan keputusan manajemen dan merupakan sumber informasi tersedia saat dibutuhkan. Oleh karenanya sangat penting bagi pelaku usaha untuk menerapkan SIA dalam menjalankan bisnisnya.

Laporan atau informasi yang akurat, tepat, dan dapat dipercaya, SIA pada era digital ini tidak lepas dari penggunaan perangkat teknologi informasi (TI). Tentu saja penggunaan TI ini akan memberikan keunggulan ekonomis bagi pebisnis dilihat dari efektivitas TI yang digunakan. Penggunaan tenaga manual akan segera ditinggalkan karena adanya otomasi oleh komputer. Manfaat yang diberikan oleh penggunaan TI besar, namun kelihatannya di Indonesia aplikasi SIA berbasis TI ini hanya

keatas, hal ini dapat dimengerti mengingat investasi yang dikeluarkan untuk TI cukup besar. Beberapa literatur yang ada menunjukkan bahwa belum semua UMKM mengadopsi TI dalam pengolahan data mereka. Faktor yang menjadi pertimbangan tentu saja masalah biaya dan juga kemampuan komputer mereka yang masih terbatas.

mereka beralih ke SIA berbasis komputer

Penelitian yang dilakukan oleh Breen, Sciulli, dan Calvert (2003) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menentukan penggunaan SIA berbasis komputer di UKM adalah keyakinan terhadap kemampuan komputer (*computer self-efficacy*), persepsi terhadap biaya dan manfaat dari penggunaan SIA berbasis komputer; selain faktor organisasional seperti kemampuan membeli, waktu implementasi dan tenaga kerja yang dapat menggunakan SIA berbasis komputer. Penerapan penggunaan SIA pada UKM di Indonesia masih beragam, mulai dari tidak menggunakan sampai ada yang sudah menggunakan SIA berbasis komputer. Penelitian sebelumnya oleh (Wiwit Irawati, Sugiyanto, dan Luh Nadi, 2019) menemukan mayoritas UKM khususnya di Tangerang Selatan telah melakukan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan namun masih dilakukan secara manual. Alasan yang diungkapkan oleh UKM terkait keengganan

adalah karena kepemilikan mayoritas UKM adalah keluarga sehingga kebutuhan pencatatan dan pelaporan yang sederhana sudah dirasa cukup. Alasan tersebut yang menyebabkan mereka tidak ingin melakukan investasi pada peralatan yang mahal dan memerlukan keahlian tambahan. (Wiwit Irawati, Sugiyanto, dan Luh Nadi, 2019) juga mendapatkan hasil penelitian yang sama mengenai kondisi UKM di Indonesia dimana pemilik UKM di Indonesia tidak menggunakan akuntansi dalam bisnisnya karena keterbatasan pengetahuan tentang manfaat akuntansi dan pentingnya sistem pencatatan bagi usaha mereka.

Beberapa studi terkait UKM di Indonesia menunjukkan bahwa UKM belum memiliki sistem akuntansi yang memadai, bahkan menurut Wahdini dan Suhairi (2016) tingkat penyusunan laporan keuangan UKM masih rendah. Pencatatan dilakukan sebatas uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan, itupun tidak dalam bentuk yang formal, hanya sebagai pengingat saja. Hasil penelitian (Wiwit Irawati, Sugiyanto, dan Luh Nadi, 2019) memberi dukungan atas bukti Intelektual Kapital dan pemberdayaan ekonomi kreatif. Umumnya pada kegiatan pokok UKM memberikan kontribusi terhadap UMKM di Tangerang Selatan. Kedua kegiatan dasar tersebut menurut

Sugiyanto (2019) masih dilakukan secara tradisional tanpa sistem akuntansi formal yang menangani transaksi secara khusus. Pencatatan telah dilakukan namun belum optimal karena tidak ada prosedur formal untuk pencatatan kedalam bentuk jurnal atau buku besar, bahkan sebagian UKM tidak melakukan penyimpanan terhadap dokumen. Kondisi menunjukkan masih rendahnya kesadaran pelaku UKM tentang pentingnya penggunaan TI untuk menghasilkan laporan keuangan. Padahal sama seperti usaha skala besar, UKM juga membutuhkan berbagai informasi penting guna menjalankan usaha dan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Informasi penting yang mendasar seperti informasi laporan keuangan, posisi kas, persediaan barang, penjualan, pembelian, dan piutang. Seluruh informasi tersebut berguna bagi pengambilan keputusan terkait perencanaan strategis usaha, pengembangan usaha termasuk penambahan modal kerja yang umumnya didapat dari kredit bank. Pengembangan sistem informasi akuntansi untuk UKM perlu dilakukan dan penekanan lebih pada penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan terkait operasi usaha. Elemen yang akan dibangun meliputi



pengelolaan transaksi harian mulai dari



formulir standar, baik untuk sistem ruang pemasukan maupun sistem pengeluaran kas, metode pencatatan, pengklasifikasian sehingga tersusun laporan keuangan yang standard. Laporan keuangan yang standard ditujukan untuk berbagai kepentingan baik internal maupun eksternal. Selain itu sistem yang dibangun diharapkan dapat memberi perlindungan terhadap asset UKM melalui prosedur sistem pengendalian internal (SPI) yang memadai.

Mengingat UKM di Indonesia memegang peranan yang sangat penting terlebih kontribusi bagi PDB Indonesia, maka perlu ada program khusus bagi UKM untuk meningkatkan penggunaan SIA bahkan SIA berbasis komputer sehingga UKM dapat dikelola dengan lebih baik lagi. SIA berbasis komputer perlu di bangun untuk UKM namun harus disesuaikan dengan kondisi UKM bersangkutan, agar terhindar dari berbagai risiko kegagalan penerapan SIA berbasis komputer, mengingat biaya yang cukup besar dalam melakukan implementasi TI khususnya bagi usaha kecil yang masih terkendala dengan modal. Oleh karena itu, suatu kajian yang hati-hati bagi UKM dalam memilih dan menerapkan TI bagi usahanya untuk pengolahan data perlu dilakukan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi TI adalah tujuan dan

lingkup yang sesuai antara kebutuhan bisnis dan kapabilitas TI. Oleh karena itu dalam proses implementasi sistem, pada tahap awal perlu dilakukan kajian mendalam terkait proses bisnis yang sedang berjalan. Analisis terhadap proses bisnis akan menghasilkan gambaran konseptual tentang sistem informasi yang tepat bagi usaha terkait. Berdasarkan gambaran konseptual tersebut penelitian ini pertama akan menganalisis kondisi penerapan sistem informasi akuntansi khususnya pencatatan dan pelaporan akuntansi oleh UKM, kebutuhan penggunaan SIA berbasis computer dan penerapan sistem pengendalian internal.

Konsep pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pemberdayaan ekonomi kreatif pada pembangunan nasional, jangka panjang tahun 2005–2025 sarannya masa depan Bangsa dan pendapatan daerah (PAD). Pertama pada intinya adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (Undang Undang

Nomor 17 Tahun 2007). Kedua,

“Terwujudnya bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera,” mempunyai indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan yang ditunjukkan dari peningkatan pendapatan perkapita, penurunan tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin;
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk peran perempuan dalam pembangunan. yang ditunjukkan dari peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG), serta pertumbuhan penduduk yang seimbang;
3. Membangun struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif meliputi sektor pertanian, pertambangan, industri manufaktur, serta jasa;
4. Meningkatkan profesionalisme aparatur negara (pusat dan daerah).

Indikator pencapaian di atas dapat dicapai melalui pemberdayaan ekonomi kreatif. “Dalam pembangunan nasional, Ekonomi kreatif memiliki peran sentral dalam mewujudkan lima misi utama pembangunan

yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007," Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju tahun 2025.

Khususnya untuk masyarakat di Dusun Desa Banjarsari Kecamatan Bayombong kabupaten Garut yang mayoritas penduduk pada usia angkatan kerja, pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan hal yang cukup bagus untuk diterapkan. Terlebih di era globalisasi dan menyambut era industry digitalisasi 4.0 ke 5.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi informasi seba cepat, proses digitalisasi, atau lebih dikenal dengan istilah *IoT "Internet of Thing"* Era ini akan menghapus beberapa sektor lapangan usaha sehingga mau tidak mau masyarakat dituntu untuk lebih kreatif dalam proses penciptaan lapangan usaha baru.

Ekonomi Kreatif dalam penelitian ini diteliti dengan menyebar kuesioner kepada pelaku UMKM Dusun Desa Banjarsari Kecamatan Bayombong Kabupaten Garut dengan indikator 7 isu strategis yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif, yaitu: (1) ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif; (2) ketersediaan bahan baku yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; (3) pengembangan industri yang berdaya

saing, tumbuh, dan beragam; (4) ketersediaan pembiayaan yang sesuai,

mudah diakses, dan kompetitif; (5) perluasan pasar bagi karya kreatif; (6) ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; dan (7) kelembagaan dan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif, intelektual kapital, dan pemberdayaan Ekonomi Kreatif (Wiwit Irawati, Sugiyanto, dan Luh Nadi,2019)

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Dusun Cibodas, Desa Banjarsari, Kecamatan Bayombong, Garut

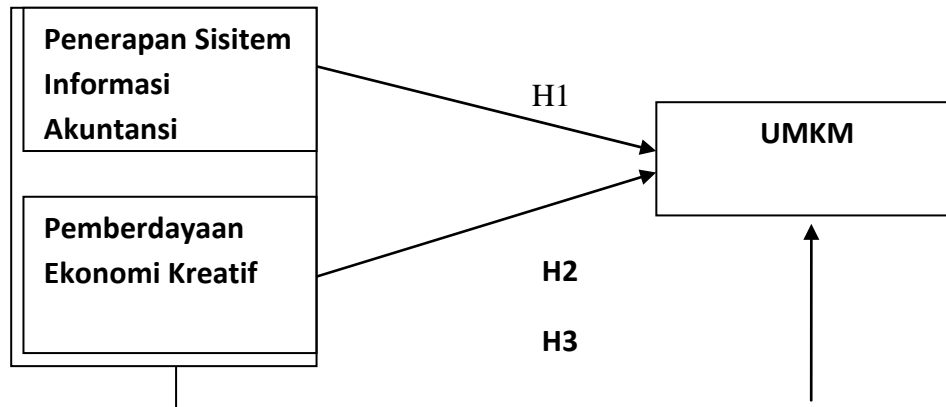
Hasil pengabdian masyarakat diharapkan memberi kontribusi secara teoritis dan praktek tentang penerapan system informasi akuntansi dan pemberdayaan ekonomi kretaif untuk usaha mikro, kecil dan menengah. Selain itu penelitian ini diharapkan menghasilkan kontribusi praktis bagi pelaku usaha kecil tentang penerapan system informasi akuntansi dan pem pemberdayaan ekonomi kretaif yang perlu diterapkan dan interpretasikan dalam dunia bisnis.

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pemberdayaan UMKM yang akan dihasilkan dalam kegiatan ini Pemberdayaan ekonomi kretaif pada pembangunan nasional, jangka panjang sasarannya masa

depan Bangsa dan pendapatan daerah (PAD). Pertama pada intinya adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun1945, (Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007).

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dalam penelitian PKM ini dengan sosialisai pemberian materi dan diteliti dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM Dusun Desa Banjarsari Kecamatan Bayombong Kabupaten Garut dengan indikator 7 isu strategis yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif, yaitu: (1) ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif; (2) ketersediaan bahan baku yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; (3) pengembangan industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam; (4) ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses, dan kompetitif; (5) perluasan pasar bagi karya kreatif; (6) ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; dan (7) (Wiwit Irawati, Sugiyanto, dan Luh Nadi,2019)

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5 Pengembangan Hipotesis

implikasi terhadap usaha kecil

pemberdayaan ekonomi kreatif

Hipotesis diartikan dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan kebenaran dugaan tersebut menurut Kountur dalam bukunya (2017;89) darsar pemikiran tersebut diperoleh dari teori. Dapat dikatakan hipotesis merupakan pernyataan hubungan yang mungkin terjadi antara dua atau lebih variabel dengan kemungkinan yang berdasarkan teori.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Diduga sementara Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap usaha kecil di Dusun Desa Banjarsari Kecamatan Bayombong Kabupaten Garut.

H2: Diduga sementara secara parsial

menengah di Dusun Desa Banjarsari
Kecamatan Bayombong Kabupaten
Garut.

H3: Diduga secara simultan Penerapan
Sisitem Informasi Akuntansi dan
pemberdayaan ekonomi kreatif
implikasi terhadap usaha kecil
menengah di Dusun Desa Banjarsari
Kecamatan Bayombong Kabupaten
Garut.

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Pengabdian Kepada Masyarakat

Objek P K M adalah pada pelaku bisnis
dan umkm. Jenis penelitian PKM ini
bersifat kualitatif dan kuantitatif, jenis
data primer dalam penelitian ini
diambil dari wawancara dan *quisioner*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pelaku bisnis dan umkm. Sedangkan sampel berdasarkan karakteristik dan kreteria-kreteria dalam pengambilan responden yaitu itu sampel yang diperoleh sejumlah 100 responden.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh Sugiyono (2017:112) menyatakan bahwa, teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan data-data primer penyebaran quisioner yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2017 : 135). Pada kuesioner menggunakan *ordinal scale* yaitu skala peringat pernyataan dan pertanyaan yang di tuangkan dalam tabel 3.1 diantaranya yaitu dengan pernyataan pada lima skala liket, terdiri dari beberapa instrumen pernyataan dan petanyaan, dengan pengukuran menggunakan lima skala liket.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Untuk butir pertanyaan	Skala Pengukuran
	Variabel			
Peranan Sistem informasi Akuntansi	1. eranan Sistem informasi Akuntansi peningkatan proses pengelolaan keuangan para pelaku bisnis	Penerapan SIA Pengeloahaan penggunaan Komputer	1-3 14-18	Ordinal

Pemberdayaan ekonomi kreatif	1. pelaksanaan kegiatan-kegiatan, yang fungsi pemberdayaan ekonomi kreatif	Ketersediaan sumber daya Manusia dan kreatif Pengembangan dan perluasan pasar	1-5	Ordinal
------------------------------	--	---	-----	---------

			6-28	
Usaha Mikro Kecil dan Menengah	1. rogram Pengabdian kepada masyarakat kepada UMKM	Sarana dan Prasarana UMKM Sumberdaya Manusia Produksi, motivasi dan temu bisnis	1-4 5-8 9-23	Ordinal

Sumber : Sugiyanto, *et al* yang disesuaikan 2019

Metode analisis data dan teknis analisis data

Metode analisis penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis statistik diskritif.

Teknis Analisis Data pertama menguji:

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2017:455) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.dengan membandingkan antar r hitung dan r tabel.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Cara melaporkan penelitian bersifat *ideosyneratic* dan individualistik, selalu berbeda dari orang per orang. Tiap peneliti memberi laporan menurut bahasa dan jalan pikirannya

sendiri. Proses penelitian selalu bersifat

personalistik dan tidak ada dua peneliti akan menggunakan dua cara yang persis sama, Pengujian reliabilitas penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,60. (Sugiyono 2017:458).

Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi syarat uji asumsi klasik yang harus dipeuhi, terdapat beberapa asumsi klasik diantaranya :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas regresi dalam penelitian dapat digunakan *P-P plot* dari regresi residual yang di standarisasi untuk menguji normalitas dengan kriteria uji jika banyak data yang di plot di sekitar garis normal

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya

menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016:91) “Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya multikolonieritas dalam suatu model regresi adalah berdasarkan dari nilai *tolerance* dan ukuran nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*” *Tolerance value* menunjukkan variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan. Multikolonieritas nilai *tolerance* < 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:105) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y : Usaha mikro kecil dan menengah

X₁ ; Peranan Sistem Informasi Akuntansi

X₂ : Pemberdayaan ekonomi kreatif

E : Error

Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono (2017:236) Koefisien determinasi (r^2) merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas

(*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*). Bila koefisien determinasi

$r^2=0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (=0%) terhadap variabel tidak bebas.

Sebaliknya, bila koefisien

determinasi $r^2=1$, berarti variabel tidak bebas 100% dipengaruhi oleh variabel bebas.

2) Uji Regresi sederhana (Uji t)

Uji statistik T, pada dasarnya mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau *independent* secara individual dalam menerangkan variabel variasi variabel *dependent*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel *independent* secara individu terhadap variabel *dependent* digunakan tingkat signifikansi 0.05, jika nilai probabilitas T lebih besar dari 0.05, maka tidak ada pengaruh variabel *independent* terhadap atau dengan kata lain variabel *dependent*, sedangkan jika nilai probabilitas T lebih kecil dari 0.05, maka terdapat pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* koefisien korelasi signifikan. Pengujian dengan pendekatan ke distribusi t dengan rumus: Keterangan : r : Koefisien Korelasi. n : jumlah responden.

3) Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. jika F lebih besar dari 0,05 maka model tidak dapat digunakan memprediksi variabel

dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama tidak terpengaruh terhadap variabel dependen. Menentukan f – hitung (Sugiyono, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreteria sampel responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Pengalaman kerja data responden berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian melalui kuesioner sebanyak 100 responden disajikan pada tabel 4.1 yaitu :

Tabel 4.1
Data Sampel Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah kuesioner disebar	200	100%
2	Jumlah kuesioner tidak kembali	(70)	35%
3	Jumlah kuesioner tidak dapat diolah	(30)	15%
4	Jumlah kuesioner dapat diolah	100	50 %

Sumber : Datadiolah penulis 2019

4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Dari data yang didapat kondisi responden tentang *gender* tingkat umur, pendidikan terakhir, pengalaman kerja. Pengolongan yang

dilakukan terhadap responden, bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian, berdasarkan identitas responden berdasarkan jenis umur tertera pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin Laki-laki	44	100%
2	Jenjang Pendidikan SLTA D3 S1	45 40 15	100%
3	Umur 25 – 30 30 – 50	16 55	100%
4	Pelaku Bisnis dan UMKM < 5 5 – 10 10- 30	19 37 44	100%

Sumber : Datadiolah penulis 2019

Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Uji Deskripsi Statistik Responden
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	100	15,00	45,00	34,8200	4,90594
Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	100	17,00	50,00	38,2400	5,20124



UMKM	100	25,00	65,00	48,8100	7,27066
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah 2019

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa dari jawaban 100 responden dengan hasil uji deskriptif statistik bervariasi, dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat dikatakan hasil data tersebut dengan baik. Dapat diperincikan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Pada tabel hasil statistik deskriptif variabel peranan audit internal memiliki minimal 15,00 dan maksimal 45, nilai rata-rata 34,82 dan standar deviasi 4.90594 variasi atau 49% dari data rata-rata jarak jumlah responden.

2. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif memiliki minimal 17,00 dan maksimal 50,00 nilai rata-rata 33.24 dan standar deviasi 5,20124 variasi dari data rata-rata jarak jumlah responden hal ini menunjukkan Sistem Pengendalian Internal pada tabel 4.1 hasil statistik deskriptif variabel Sistem pengendalian internal standar deviasi 520124 variasi atau 52% dari data rata-rata jarak jumlah responden hal ini menunjukkan baik.

3. UMKM nilai minimum 25,00 dan maksimum 65,00, nilai rata-rata 48,81 dan standar deviasi 4.90594 variasi dari data rata-rata jarak jumlah responden. dan standar deviasi 48,8100 variasi atau 48% dari data rata-rata jarak jumlah responden hal ini menunjukkan baik.

1. Uji Validitas Penerapan Sistem Ekonomi Kreatif

Pengujian terhadap instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas setiap indikator dari masing-masing konstruk yang digunakan untuk mengumpulkan data, hasil pengolahan disajikan pada tabel 4.4. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* dengan pedoman suatu model dikatakan *valid* jika tingkat signifikan dibawah 0.05 maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan *valid*. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas terhadap pernyataan variable X1 atau penerapan ekonomi kreatif.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

No. Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
-------------------------	----------	---------	----------------	------------



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HUMANIS 2019



PP1	0,811	0,195	0,000	Valid
-----	-------	-------	-------	-------

PP2	0,717	0,195	0,000	Valid
PP3	0,683	0,195	0,000	Valid
PP4	0,764	0,195	0,000	Valid
PP5	0,675	0,195	0,000	Valid
PP6	0,394	0,195	0,000	Valid
PP7	0,685	0,195	0,000	Valid
PP8	0,721	0,195	0,000	Valid
PP9	0,521	0,195	0,000	Valid

Sumber : Data diolah penulis 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid. Butir pernyataan dinyatakan valid jika signifikansi < 0.05 (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui nilai r tabel dapat dicari pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 100$, maka didapat r tabel sebesar 0,195. Kemudian nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel dimana nilai r hitung $> r$ tabel. Maka dapat disimpulkan seluruh item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total atau dinyatakan valid.

Pengujian bertujuan untuk mengukur apakah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Variable bias dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *cronchbrach's Alpha* > 0.60 . Berdasarkan pengujian data pada tabel dibawah menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam kuisisioner pada penelitian ini memiliki *cronchbrach's Alpha* > 0.60 , yang berarti bahwa seluruh variabel X1 tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk variabel audit internal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	9

Sumber : Datadiolah penulis 2019

2) Uji Validitas Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, berdasarkan hasil pengujian

menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid. Butir pernyataan dikatakan valid jika

analisis signifikan < 0.05 (Sugiyono, 2018).

Untuk mengetahui nilai r tabel dapat dicari pada signifikan

5% dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30, maka didapat r tabel sebesar 0,361.

Kemudian nilai r hitung

dibandingkan dengan nilai r tabel dimana nilai r hitung > r tabel.

Tabel 4.6 berikut menunjukkan hasil uji validitas terhadap pernyataan variable Pemberdayaan Ekonomi Kreatif :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

No. Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
PP1	0,601	0,195	0,000	Valid
PP2	0,682	0,195	0,000	Valid
PP3	0,388	0,195	0,000	Valid
PP4	0,515	0,195	0,000	Valid
PP5	0,568	0,195	0,000	Valid
PP6	0,570	0,195	0,000	Valid
PP7	0,539	0,195	0,000	Valid
PP8	0,617	0,195	0,000	Valid
PP9	0,688	0,195	0,000	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Maka dapat disimpulkan seluruh item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total atau dinyatakan valid.

(b) Uji Reliabilitas

Pengujian bertujuan untuk mengukur apakah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan adalah

konsisten dari waktu ke waktu. Variabel bias dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbrach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas untuk variabel sistem pengendalian internal dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Sistem Pengendalian Internal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	10

Sumber : Datadiolah penulis 2019

Berdasarkan pengujian data pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam kuisisioner pada penelitian ini memiliki *Cronbrach's*

Alpha > 0.60, yang berarti bahwa seluruh variabel X2 tersebut reliabel.

3. Uji Validitas UMKM

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas UMKM (Y)

No. Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
PP1	0,790	0,195	0,000	Valid
PP2	0,652	0,195	0,000	Valid
PP3	0,503	0,195	0,000	Valid
PP4	0,485	0,195	0,000	Valid
PP5	0,467	0,195	0,000	Valid
PP6	0,585	0,195	0,000	Valid
PP7	0,678	0,195	0,000	Valid
PP8	0,577	0,195	0,000	Valid
PP9	0,688	0,195	0,000	Valid
PP10	0,520	0,195	0,000	Valid
PP11	0,700	0,195	0,000	Valid
PP12	0.738	0,195	0,000	Valid

Sumber: Data diolah 2019

4) Uji Reliabilitas

Pengujian bertujuan untuk mengukur apakah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan adalah konsisten

dari waktu ke waktu. Variabel bias dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Croncbrach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas untuk variable UMKM.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas UMKM
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	13

Sumber : Datadiolah penulis 2019

Uji Asumsi Klasik

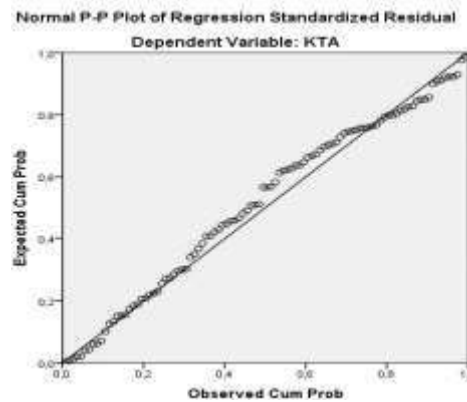
1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas

menggunakan grafik Normal P-plots, dimana suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Dan berikut

adalah hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 24.0.



Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas

Sumber : Datadiolah penulis 2019

Hasil gambar 4.2 dengan melihat tampilan grafik normal P-plot diatas dapat disimpulkan pada grafik normal P- plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan memperhatikan grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen mengandung korelasi atau tidak. Jika nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada tabel :

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas dengan melihat Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error			Beta	Tolerance	VIF
		1	(Constant)			12,967	4,335	
	Penerapan Sistem Informasi Asuntansi	,890	,158	,601	5,621	,000	,500	2,000
	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	,127	,149	,091	,848	,399	,500	2,000

a. Dependent Variable: KTA



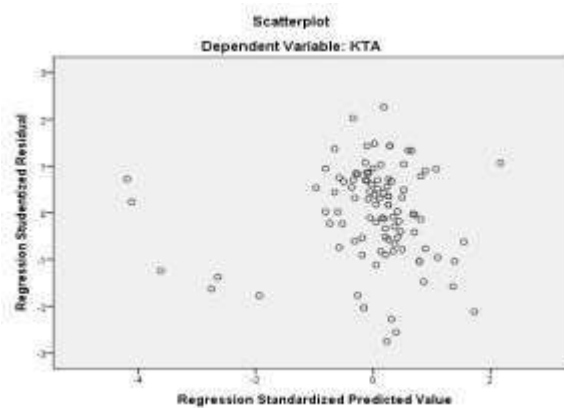
Sumber : Data diolah penulis 2020

Dari hasil tabel 4.10. dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari pada 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *Scatterplot* antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Studentized Residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu

pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESSID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas..

4) Uji Autokorelasi

Mendiagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap

nilai uji *Durbin Watson* (DW). Jika nilai uji *Durbin Watson* (DW) menunjukkan angka 1,569 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.11



Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,668 ^a	,446	,435	5,46685	,446	39,055	2	97	,000	1,569

a. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif
 b. Dependent Variable: UMKM

Dari hasil tabel 4.11 uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.569 dan angka tersebut berada diantara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam variabel penelitian ini.

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12

Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,967	4,335		2,991	,004
	Peranan Sistem Informasi Akuntansi	,890	,158	,601	5,621	,000
	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	,127	,149	,091	,848	,399

a. Dependent Variable: UMKM

Dari hasil data tabel diatas dapat di prediksi besarnya nilai variabel terikat (UMKM) melalui persamaan regresi :

$$B (\hat{Y} = 12.967 + 0.890X_1 + 0.127 + e$$

Angka konstanta 12.967 menyatakan

apabila tidak ada pengaruh dari variabel X1 dan X2 secara bersama-

sama maka nilai UMKM (Y) sebesar 12.967 dan angka koefisien regresi 0.890 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel X1 maka UMKM akan meningkat sebesar 0.890 dengan asumsi variabel X2 tetap, sedangkan angka koefisien regresi 0.127 menjelaskan

bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel X2 akan meningkatkan UMKM sebesar 0.127 dengan asumsi variabel X1 tetap.

2. Koefisien Determinasi

Model ini menjelaskan kemampuan dari variabel bebas (X1) dan (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) seperti tabel berikut:

Tabel 4.13

Nilai koefisien Determinasi (R square)

Model Summary^b

Model	R	R Squar	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.926 ^a	.858	.847	.14501

a. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemberdayaan Ekonomi Kreatoif

b. Dependent Variable: UMKM

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien *adjusted R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,847 atau 84,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, (X1) dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatoif (X2) dapat mempengaruhi UMKM (Y) sebesar 84,7% sedangkan sisanya 15,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak penulis teliti.

3. Regresi Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemberdayaan Ekonomi Kreatoif) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

(UMKM) maka digunakan pengujian individu atau parsial (uji t). dalam pengujian ini,

jumlah sampel (n) = 100; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ maka $df = n - k = 100 - 2 = 98$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,991. Adapun kriteria hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut : Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel artinya Ho diterima, H1 ditolak. Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel artinya Ho ditolak, H1 diterima.

Untuk mengetahui nilai t hitung setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi (Uji t)
Coefficients

Model		Unstandardize		Standardized	t	Sig.
		d		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,96	4,335		2,991	,004
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	,890	,158	,601	5,621	,000
	Pemberdayaan Ekonomi Kreatoif	,127	,149	,091	,848	,399

a. Dependent Variable: UMKM

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi UMKM Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa audit internal memiliki t hitung 5,621 tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga t hitung (5.621) < t tabel (1,98498) artinya Peran Audit Internal berpengaruh terhadap pengajuan KTA dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari taraf signifikansi 0,05, maka menolak H_0 dan menerima H_a 1 artinya SIA mempunyai pengaruh terhadap UMKM.

b. Pemberdayaan Ekonomi Kreatoif terhadap UMKM hasil tabel 4.14 didapatkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) mempunyai t hitung sebesar $0,848 <$ t tabel (1,98498), Pemberdayaan Ekonomi Kreatoif terhadap UMKM dengan nilai signifikansi sebesar $0.399 > 0,05$ (lebih besar) dari

taraf signifikansi 0,05, maka H_0 2 diterima dan menolak H_2 artinya Pemberdayaan Ekonomi Kreatoif tidak berpengaruh signifikan terhadap UMKM di Kabupaten Garut.

4. Regresi Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (UMKM) maka digunakan uji F. Adapun criteria pengujian sebagai berikut :

Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2334,40	2	1167,20	39,05	,000 ^b
	Residual	2898,98	97	29,88		
	Total	5233,39	99			

a. Dependent Variable: UMKM

b. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Dari hasil tabel ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 39,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel (n) = 100; jumlah variabel (k) = 3; taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df_1 = k - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 100 - 3 = 97$ diperoleh nilai F tabel 0,05 (2:97) sebesar 3,35, sehingga F hitung (39,055) > F tabel (3,35) maka dapat disimpulkan model yang digunakan sudah tepat. Dan dapat nilai

signifikannya lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) secara statistik diperoleh nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan nilai signifikan (0,000) < taraf signifikansi (0,050). dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap UMKM di Kabupaten Garut.

sehingga lebih paham dan pemberdayaan ekonomi kreatif bermanfaat.

Penutup

Kesimpulan kualitatif dan kuantitatif

Kesimpulan kualitatif.

1. Pemberian materi dan sosialisasi pencerahan kepada pelaku bisnis dan usaha mikro kecil dan menengah di Dusun Cibodas Kabupaten Garut dapat menerapkan pencatatan dan pelaporan hasil penjualan dan operasional bisnisnya.
2. Setelah pelaku bisnis dan UMKM di Garut setelah mengikuti pembelajaran

3. Pemberdayaan kepada pelaku bisnis dan UMKM salah satu produknya sudah kerjasama dengan Koperasi Inkubator Bisnis Universitas Pamulang, sebut saja produk Ai Abon Ayam dan penjualannya dalam satu bulan rata-rata 300 sd 500 bungkus.

Kesimpulan Kuantitatif.

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

- berpengaruh terhadap pengajuan kredit pada bank. Maka peranan audit internal dalam pelaporan hasil temuan dapat sebagai acuan dan regulasi terhadap pemerintahan di Kabupaten Garut.
2. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif tidak berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Garut, dikarenakan Pemberdayaan ekonomi kreatif belum terdana pengembangan UMKM belum terserap secara menyeluruh khususnya di Dusun Cibodas, Desa Banjarsari, Kecamatan Boyombong Kabupaten Garut Jawa Barat, dan program pendampingan sangat diharapkan.
 3. Hasil uji secara simultan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif berpengaruh terhadap UMKM.

Saran

Hasil Penelitian PKM ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil pkm yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Pelaksanaan PKM di harapkan keberlanjutan dalam pemberian pengarahan maupun pendampingan, dan PKM selanjutnya dapat cara pencatatan, perhitungan, dan pelaporan perpajakan.

2. Pelaku bisnis dan UMKM tidak hanya memahami operasional bisnisnya, akan tetapi pemahaman siklus akuntansi, seperti mengidentifikasi transaksi, pencatatan hasil transaksi dari penyajian dalam Jurnal, buku besar hingga membuat laporan keuangan sesuai E-TAP SAK atau norma laporan keuangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah yang dapat mempengaruhi hasil penjualan dan pemberdayaan ekonomi kreatif.
4. UMKM mampu menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan maupun dengan pembisnis lainnya.
5. Perlu adanya program pendampingan dari Pemerintah Daerah.
6. Bekerja sama dengan pihak-pihak lain dalam hal ini antar sesama pembisnis dan pihak-pihak pemberi pinjaman agar bisa memperoleh pendanaan. penelitian selanjutnya yang sejenis di masa yang akan datang untuk menyempurnakan penelitian ini dari populasi dan sampel yang lebih luas lagi dengan menambahkan variabel *moderating* atau *intervening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Allah, T., August, P., Bhaza, S., Chigovanyika, T., Dyan, U., Muteweye, T., et al. (2013). Accounting Information Systems In The Fast Food Industry: A Valuable Tool For Small Business Survival. *African Journal of Business Management*, 7 (4), 260-264.
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2018). Produk Domestik Bruto Kota Kota Bogor Menurut Pengeluaran 2014-2018.
- Caldeira, M., & Ward, J. (2001). Using Resource-Based Theory To Interpret The Successful Adoption And Use Of Information Systems & Technology In Manufacturing Small And Medium Sized Enterprises. The 9th European Conference on Information Systems (pp. 1159-1169). Bled, Slovenia: Global Co-Operation in the New Millennium
- Febrianti, F. D., Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). Green Intellectual Capital Conservatism Earning Management, To Future Stock Return As Moderating Stock Return (Study Of Mining Companies In Indonesia Listed On Idx For The Period Of 2014-2019). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 141-154.
- .Grande, E., Estébanez, R., & Colomina, C. (2011). The Impact Of Accounting Information Systems (AIS) On Performance Measures: Empirical Evidence In Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 25-43.
- Haryani, E. (2012). Accounting System For Small Business In Indonesia (Case Study Convection Business In Tingkir Lor Village). *Journal of Arts, Science & Commerce*, 3 (2), 104-111.
- Ihsan, H., & Sulastri, R. (2015). Effectiveness of Implementation of Internal Control System (SPI) on Small and Medium Enterprises (SMEs) in Padang City (Efektifitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Padang*, 1 (1), 1-12.
- Kofi, M., Adjei, H., Collins, M., & Christian, A. (2014). Assessing Financial Reporting Practices Among Small Scale Enterprises In Kumasi Metropolitan Assembly. *European Journal of Business and Social Sciences*, 2 (10), 81-96.
- Kurniawati, E., Kurniawan, E., & Kristiani, M. (2013). Accounting Information for Business Decision Making and Performance Assessment in Small and
- Febrianti, F. D., Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). GREEN INTELLECTUAL CAPITAL CONSERVATISM EARNING MANAGEMENT, TO FUTURE STOCK RETURN AS MODERATING STOCK RETURN (Study of Mining Companies in Indonesia Listed on IDX for the Period of 2014-2019). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 141-154.
- Medium Enterprises (SMEs). *The Journal of Social Science* , 67-95.
- Kotler dan Armstrong (2008) " Theory of Planned Behavior (TPB) and the firm: manajerial behaviour, agency cost, and ownership structure". *journal of financial and economics*, 3:305-360.
- Oseifuah, E., & Gyekye, A. (2013). Internal Control In Small And Microenterprises In The Vhembe District, Limpopo Province, South Africa. *European Scientific Journal*, 9 (4), 241-251.
- Prihatni, R., Zulaihati, S., & Noviarini, D. (2012). The Comprehension And Application Of Accounting Information System For The Small And Medium Enterprise. *Journal Of Global Entrepreneurship*, 3 (1), 26-41.
- Putra, Y. (2014). Detecting Internal Control Problems Based on COSO and Islamic Perspective: Case on SMEs. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 8 (1), 25-44.
- Shinozaki, S. (2012). A New Regime of SME Finance in Emerging Asia: Empowering Growth-Oriented SMEs to Build Resilient National Economies. *Asian Development Bank. Asian: ADB Working Paper Series on Regional Economic Integration*.
- Sitoresmi, L., & Fuad. (2013). Factors Affecting the Use of Accounting Information In Small and Medium Enterprises (Studies On Sido Rukun Semarang) (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang)). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (3), 1-13.
- Sugiyono. 2017. " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*".

- Bandung. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, E. M. (2018). Earning Management, Risk Profile And Efficient Operation In The Prediction Model Of Banking: Eviden From Indonesia.
- Sugiyanto, . and Luh Nadi, . and I Ketut Wenten, . (2020) *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), Serang. ISBN 978-623-7815563
- Sugiyanto, . and Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), Banten. ISBN 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), Banten. ISBN 9786237815853
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82-96.
- Sugiyanto, S. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 268520.
- Sugiyanto, S., Setiawan, I., & Fitria, J. R. (2020, November). Effect Of Executive Character," Capital Intensity And "Good Corporate Governance "To Tax Avoidance"(Idx 2015-2019 Food & Beverages Sector Manufacturing). In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 3, No. 1).
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suripto, S. (2020). GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND TAX AVOIDANCE TO COST OF DEBT WITH GROWTH OPPORTUNITYAS MODERATING (Empirical Study on Manufacturing Company and Finance Service Listed in IDX 2015-2019). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 123-140.
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suripto, S. (2020). GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND TAX AVOIDANCE TO COST OF DEBT WITH GROWTH OPPORTUNITYAS MODERATING (Empirical Study on Manufacturing Company and Finance Service Listed in IDX 2015-2019). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 123-140.
- Febrianti, F. D., Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). GREEN INTELLECTUAL CAPITAL CONSERVATISM EARNING MANAGEMENT, TO FUTURE STOCK RETURN AS MODERATING STOCK RETURN (Study of Mining Companies in Indonesia Listed on IDX for the Period of 2014-2019). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 141-154.

- Frtoly Makmur Jurnal Ilmiah
Akuntansi volume 1 no 1
Oktober 2013
- Edisi Oktober 2014 Penerbit: Unpam.
- Sugiyanto 2015 Pengaruh Skeptisme
Profesional Auditor dan Pengalaman
Auditor Terhadap
- Pendeteksian Kecurangan Jurnal Ilmiah
Akuntansi Unpam Penerbit: Admin
Perpustakaan
- UNPAM
- Sugiyanto dan Alexsander 2019 *Good
Corporate Governance* Conservatisme
Accounting, Real Earnings
Management and Information Asymmetry
on Share Return JIAFE Jurnal Ilmiah
Akuntansi Fakultas Ekonomi UNPAK
page: 9-18
- [https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/
article/view/1073](https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/1073)
- Sugiyanto, 2017 Conservatisme
Accounting, Real Earnings
Management and Information
Asymmetry on Share Return
*International Journal of Core
Engineering & Management* (ISSN:
2348-9510, Vol-4, Issue-*, November-
2017
- Sugiyanto 2018 *Effect Ratio* Keuangan
Perusahaan Pada Model Prediksi Kepailitan
Perbankan
- Model Altman Z-Score dengan Moderasi
Good Corporate Governance
<http://iai.Jabar.Parade>
- Riset Akuntansi.ac.id Parade Riset
Akuntansi III (PRA) 2018
- Sugiyanto dan ETTY 2018 *Good Corporate
Governance* Conservatisme
Accounting, Real Earnings
Management and Information
Asymmetry on Share Return Prosiding
Seminar Internasional
- Seminar IAI Jabar dan Coll For Papers
Riset Akuntansi di Universitas
Pamulang, 21 April 2018
- Susilo, Leo J dan Riwo Koho, Victor (2014)
*Manajemn risiko berbasis ISO 31000,
untuk industri nonperbankan, cetakan
ketiga. Jakarta Penerbit PPM.*
- Susilo, Leo J dan Riwo Koho, Victor 2017
*Governance Risk Management and
Compliance,*
- Exceutive's Guaide to Risk Governance
and Risk Oversight Jakarta Penerbit
Grasindo.*
- Teketel, T., dan Berhanu, Z. (2009). Internal
Control In Swedish Small And Medium
Size Enterprises. Master Thesis Umeå
School of Business - USBE.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17
Tahun 2007 Tentang Rencana
Pembangunan Jangka Panjang Nasional
Tahun 2005-2025
- Wahdini, dan Suhairi. (2016). Perceptions of
Accountants Against Overload of Financial
Accounting Standards (SAK) for Small and
Medium Enterprises (Persepsi Akuntan
Terhadap Overload Standar Akuntansi
Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan
Menengah.) Simposium Nasional
Akuntansi 9 (pp. 1-12). Padang :
Simposium Nasional Akuntansi.
- Wiwit Irawati, Sugiyanto, Luh Nadi (2019)
*INNOVATIVE AND ECONOMICS
RESERCH JOURNAL*
[https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/E
ko/article/view/2856](https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Eko/article/view/2856) Pengaruh Intelektual
Capital pada Pemberdayaan Ekonomi
Kreatif dengan program pendampingan
sebagai moderasi
- [http://www.cpaaustralia.com.au/~media/corpor
ate/allfiles/document/professional-
resources/business/internal-controls-for-
small-business.pdf.](http://www.cpaaustralia.com.au/~media/corporate/allfiles/document/professional-resources/business/internal-controls-for-small-business.pdf)